**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai nilai yang strategis dan sangat penting dalam pembentukan suatu bangsa, pendidikan juga yang berupaya menjamin kelangsungan hidup bangsa yang lebih bermartabat. Sebab dengan pendidikan akan membentuk suatu bangsa yang lebih beradab dan berbudi pekerti luhur. Lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh suatu bangsa, karena pendidikan tidak hanya berfungsi (ketetapan UNESCO tahun 1996 tentang *empat dari tujuh pilar pendidikan*) sebagai *learning to know* yaitu belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan, *learning to do* yaitu belajar untuk menguasai ketrampilan, *learning to live together* yaitu belajar untuk hidup permasyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai *learning to be* yaitu belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal.[[1]](#footnote-1)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbanagan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.[[2]](#footnote-2)

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Proses pembelajaran merupakan proses pengubahan status siswa dari *lack of knowledge*. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.[[3]](#footnote-3)

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Menurut Ahmad D Marimba: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[[4]](#footnote-4)

Pendidikan agama yang merupakan sub sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang sangat strategis, sehingga pendidikan agama dimasukan dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.[[5]](#footnote-5)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif lingkungan, sekaligus dapat menjadi agen sosial (*social agent*) menuju masyarakat yang lebih berperadaban (*civil society*). Namun, belakangan ini masyarakat mulai mempertanyakan efektivitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa. Fenomena dalam masyarakat memperlihatkan bahwa secara umum hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dewasa ini belum memuaskan banyak pihak, dan bahkan dinilai gagal. Pendidikan agama Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama. Diantara indikator yang sering dikemukakan, bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama. Adanya kekerasan dan keberingasan yang dilakukan di kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa, masih marak diberitakan dalam media massa. Demikian juga perilaku maksiat, kasus kehamilan di luar nikah di kalangan siswa-siswa sekolah serta banyaknya para siswa sekolah terlibat dalam penggunaan narkoba, memperlihatkan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama siswa belum memadai.

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, agar dengan pemahaman ini siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama yang diperoleh dalam praktek kehidupannya. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi secara komunikatif, edukatif dan persuasif sehingga tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi. Berdasarkan uraian diatas, maka Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam penanggulangan perilaku yang kurang baik melalui interaksi edukatif yang dilakukan antara guru dan siswa.

Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam adalah; siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; berakhlaq mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu membaca dan memahami al Qur'an; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama. Keberhasilan kompetensi dasar tersebut diperlukan adanya penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik agar dapat melaksanakan program-program pembelajaran dan mengimplementasikan program tersebut pada setiap mata pelajaran.

Menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip Muhaimin, salah satu kegagalan dan kelemahan Pendidikan Agama Islam karena dalam praktik pendidikannya, hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Dari sinilah, maka perlu adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak saja menekankan aspek pengetahuan (*kognitif*), tetapi yang lebih penting adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan bimbingan secara intensif tentang aspek psikomotorik dan afektif para siswa. Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara berimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikian pula aspek psikomotor diharapkan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan keagamaan.

Perilaku siswa tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh tiga ranah di atas, karena tiga ranah tersebut masih terbatas pada pengaruh pendidikan di sekolah. Selain unsur pendidikan di sekolah, perilaku siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan keluarga dan masyarakat. Ketika siswa melakukan aktualisasi diri dan bersosialisasi, hal itu merupakan refleksi dari kondisi psikis siswa pengaruh dari pendidikan di sekolah, interaksi antara siswa dengan keluarganya dan interelasi antara siswa dengan masyarakat lingkungannya. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan ini diharapkan siswa mampu mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar, belajar membaca al-Qur’an, meyakini aqidah, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan syari’ah serta mampu memahami sejarah dengan benar, sehingga *output* dari SMK PRIMA MANDIRI diharapkan mempunyai pemahaman dan pengamalan agama dengan benar dan berwawasan luas.

Upaya menghadirkan pembelajaran PAI yang lebih menyenangkan serta mengurangi tingkat kejenuhan siswa, penulis mencoba menerapkan pembelajaran agama dengan pendekatan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu variasi pembiasan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di sekitar Sekolah seperti Labolatorium, Lapangan dan Musola sehingga dapat menambah wawasan siswa terhadap pemahaman agama.

Adapun yang dimaksud dengan Kegiatan keagamaan adalah suatu pembiasaan yang memanfaatkan kondisi di luar ruangan kelas. Pembiasaan ini memanfaatkan areal sekolah untuk dijadikan tempat belajar, oleh karenanya diharapkan dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Pendekatan ini berlandaskan pada pemikiran bahwa setiap tempat memiliki potensi untuk dijadikan tempat belajar, karena pembelajaran yang menyenangkan bisa lebih memotivasi siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Secara sederhana istilah kegiatan keagamaan mengandung pengertian Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah Swt dan lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini peneliti membahas program kegiatan keagamaan yang bersifat rutin dan mencakup kewajiban partisipasi bagi seluruh siswanya. Kegiatan keagamaan ini meliputi sholat berjamaah, pembiasaan akhlak mulia, seperti bimbingan membaca Al-Qur’an, membaca Asmaul husna yang dilakukan setiap hari 10 menit sebelum jam pertama dimulai, sholat dhuha, Kultum Jumat dan berbagai program sosial keagamaan lainya yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Pelaksanaan kegiatan keagamaan antara sekolah satu dengan sekolah yang lain berbeda karena variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan siswanya

Di SMK Prima mandiri, penulis menemukan perilaku-perilaku yang positif dan patuh pada peraturan sekolah, misalnya disiplin dalam berpakaian,disiplin waktu dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dan sebagainya. Namun, disamping menemukan perilaku-perilaku yang posistif, juga ditemukan perilaku-perilaku yang menyimpang seperti berkata kasar atau kurang sopan, berpaikain tidak rapi dan lain sebagainya. Oleh karena itu pihak sekolah mengadakan kegiatan ektrakulikuler keagamaan sebagai salah satu usaha untuk dapat mengubah perilaku menyimpang siswa siswinya menjadi perilaku-perilaku yang positif.

Dengan demikian, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih ditingkatkan lagi agar peserta didik bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan inilah yang mendorong penulis ingin meneliti strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini hanya dilakukan di dalam kelas saja, sehingga siswa kurang menghayati pendidikan agama Islam. Hal yang demikian menurut penulis perlu dikaji lebih mendalam, sehingga akan dapat menambah khasanah keilmuan bagi guru terutama guru pendidikan agama Islam itu sendiri.

Untuk itu penulis ingin meneliti tentang **“*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kegiatan Keagamaan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa di SMK PRIMA MANDIRI Kramatwatu”***

**B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang maslah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa SMK Prima Madadiri Kramatwatu terdapat berbagai masalah yang perlu dilakukan penelitian, diantaranya adalah proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, kesulitan belajar siswa, kecerdasan spiritual siswa, metode mengajar guru, motivasi siwa, kesadaran belajar siswa, minat belajar siswa, tauran antar pelajar, bolos sekolah dan pergaulan bebas pelajar. Dari sekian banyak masalah yang ditemukan maka penulis mengambil beberapa masalah dan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa di SMK Prima Mandiri Kramatwatu.

**C. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan, maka diperlukan adanya pembahasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut. Agara penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan pasti, maka perlu diberikan batasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pengkajian batasan maslah menitik beratkan pada:

1. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Prima Mandiri Kramatwatu
2. Mengamati proses Kegiatan keagamaan Sekolah, seperti sholat dhuha, kultum, muroja’ah Al-Qur’an, pembacaan Asmaul Husna di SMK Prima Mandiri Kramatwatu
3. Membahas apakah terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan terthadap perilaku keagamaan siswa di SMK Prima Mandiri Kramatwatu.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identefikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimankah pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa?
2. Bagaimankah pengaruh kegiatan keagamaan sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa?
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan sekolah secara bersama terhadap perilaku keagamaan siswa ?

**E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidkan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan sekolah secara bersama terhadap perilaku keagamaan siswa.

**F.** **Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmiah tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa.

1. Secara praktis
2. Bagi institusi pendidikan. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan rujukan evaluasi terhadap pengaruh serta keberhasilan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PRIMAMANDIRI.
3. Bagi guru dan Tenaga Pendidik.Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar bagi peserta didiknya dan sebagai tambahan wawasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di yang berhubungan dengan perilaku siswa.
4. Bagi Masyarakat, Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pencerahan bagi masyarakat mengenai pentingnya putra-putrinya.
5. Bagi siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa bahwa pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam sangat penting terhadap perilaku sehari-hari
6. Bagi peneliti selanjutnya, Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.
7. Bagi Dunia Akademik, Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi keilmuan di bidang akademik serta untuk menyempurnakan dan melengkapi penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya agar menjadi pijakan dan landasan bagi penelitian berikutnya di bidang perilaku siswa.
8. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam tesis ini dapat dibagi menjadi lima bab utama, yaitu:

**BAB I** Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian (f) kegunaan hasil penelitian, (g) sistematika tesis.

**BAB II** Kerangka teori, terdiri dari: (a) definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pengertian belajar dan pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam),(b) definisi kegiatan keagamaan (landasan, tujuan dan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan) (c) perilaku siswa (di dalamnya membahas pengertian perilaku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, aspek-aspek perilaku siswa, bentuk-bentuk perilaku siswa), (d) pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa (pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan dan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan), (e) hubungan antar variabel, (f) kerangka berpikir,(g) Hipotesis Penelitian

**BAB III** Metodologi penelitian, terdiri dari: (a) Tujuan penelitian (b) Tempat dan waktu penelitian (c) Metode Dan Rancangan Penelitian, (d) populasi, sampling dan sampel penelitian, (e) data, sumber data, variable dan pengukurannya, (f) teknik pengumpulan data, (g) Instrumen Penelitian (h) Pelaksanaan perlakuan, (i) Teknik Analisa Data, (j)Hipotesis statistik

**BAB IV** laporan hasil penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Hasil Penelitian (b) penyajian data hasil penelitian, (c) Uji persyaratan Analisis data, (d) Pengujian Hipotesis Penelitian (e) Pembahasan Hasil Penelitian,(f) Keterbatasan Penelitian

**BAB V** Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b)Implikasi, (c) saran.

1. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) h . 194 – 195. [↑](#footnote-ref-1)
2. Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Penddidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesi*a, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, h. 11 [↑](#footnote-ref-2)
3. Endang Purwanti, dkk., *Perkembangan Peserta Didik,* (Malang: UMM Press, 2002), h. 4 [↑](#footnote-ref-3)
4. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), Cet. ke-2, h. 9 [↑](#footnote-ref-4)
5. UU No. 20 tahun 2003 pasal 37 [↑](#footnote-ref-5)